DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING **Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-15**
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

ADOPSI *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA UMKM: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* ATAS DIGITALISASI PELAPORAN KEUANGAN, RISIKO, DAN KEBERLANJUTAN BISNIS

Muhammad Rizqy Aulia, Totok Dewayanto[1]
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang 50275

ABSTRACT

The development of Financial Technology (FinTech) creates opportunities for micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) to improve record-keeping efficiency, the transparency of financial information, access to financing, and business sustainability. However, these benefits are uneven because adoption continues to face constraints related to human-resource competence, organizational readiness, digital-infrastructure disparities, and cybersecurity risks. This study synthesizes the realized benefits and operational constraints of FinTech-based financial reporting, identifies the risks and dark side of its use, and explains inconsistent findings concerning the relationship between FinTech adoption and MSME sustainability.

This study applies a Systematic Literature Review based on the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). The data consist of English-language journal articles indexed in Scopus and published from 2020 to 2026. The initial search identified 375 articles; after sequential screening using predetermined inclusion and exclusion criteria, 55 articles formed the final review corpus. The data were examined through descriptive mapping, narrative synthesis, thematic analysis, and research-gap identification based on population, intervention, comparison, outcome, and setting.

The findings show that FinTech adoption can improve operational efficiency, the accuracy and transparency of financial reporting, access to financial services, and MSME sustainability. Nevertheless, these effects are conditional on human-resource competence, digital and financial literacy, organizational readiness, and technological infrastructure. Cybersecurity threats, data privacy, dependence on third-party platforms, the digital divide, and potential over-indebtedness remain insufficiently explored. The inconsistent association between FinTech adoption and sustainability is attributable to differences in variable definitions and measurements, geographical contexts, FinTech types, MSME characteristics, and research designs. Sustainability is therefore not an automatic result of adoption, but an outcome of the interaction among technology acceptance, internal readiness, adaptive capability, and external conditions.

Keywords: Financial Technology, MSMEs, digital financial reporting, cybersecurity, business sustainability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktor penting dalam perekonomian dan menjadi salah satu kelompok yang paling terdampak oleh percepatan transformasi digital. Perkembangan *Financial Technology* (*FinTech*) memperluas akses terhadap pembayaran, pembiayaan, pengelolaan transaksi, dan informasi keuangan. Dalam konteks Indonesia, digitalisasi tersebut dipandang dapat memperkuat inklusi keuangan dan mendukung pengembangan UMKM, tetapi tingkat pemanfaatannya masih berbeda menurut kapasitas usaha dan kondisi wilayah (Wahyuni et al., 2025; Candraningrat et al., 2021).

Digitalisasi pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang relevan bagi UMKM. *Cloud accounting* dan sistem informasi akuntansi digital

[1] *Corresponding author*

memungkinkan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akses data secara *real-time*, peningkatan akurasi, serta penyusunan laporan yang lebih transparan. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan sistem tersebut berpotensi memperbaiki pengendalian keuangan dan efisiensi biaya, terutama ketika pelaku usaha memiliki kompetensi digital yang memadai (Oktavia et al., 2025; Inayah & Susliyanti, 2025; Pratama et al., 2025).

Meskipun manfaat teknologi terlihat kuat secara konseptual, implementasinya tidak selalu berjalan lancar. Studi terhadap UMKM non-pengguna menemukan bahwa pencatatan manual masih dipertahankan karena keterbatasan kemampuan pengguna, biaya implementasi, kekhawatiran terhadap keamanan data, dan ketidakpastian atas ketepatan informasi. Adopsi *cloud accounting* juga dapat berhenti pada tahap kesadaran atau minat ketika UMKM belum memiliki sumber daya manusia dan proses bisnis yang siap (Gurendrawati et al., 2024; Pradesa et al., 2023).

Kesenjangan digital memperbesar jarak antara potensi dan realisasi manfaat *FinTech*. UMKM di wilayah *rural*, *semi-urban*, perbatasan, atau daerah dengan konektivitas terbatas menghadapi hambatan yang berbeda dari UMKM perkotaan. Keterbatasan jaringan, perangkat, dukungan teknis, dan literasi keuangan menyebabkan teknologi yang dinilai berguna belum tentu dapat diterapkan secara konsisten. Karena itu, penerimaan teknologi perlu dianalisis bersama kesiapan organisasi dan kondisi lingkungan (Dedy et al., 2025; Purnomo et al., 2024).

Dimensi risiko juga belum memperoleh perhatian yang seimbang. Ketergantungan pada layanan digital meningkatkan paparan terhadap *phishing*, *malware*, pelanggaran data, akses tidak sah, dan hilangnya kepercayaan pengguna. Pada tingkat UMKM, risiko tersebut berinteraksi dengan rendahnya literasi teknologi dan kematangan sistem informasi akuntansi, sehingga keamanan siber bukan semata persoalan teknis, tetapi juga persoalan kapabilitas organisasi dan tata kelola (Waliullah et al., 2025; Kristianto et al., 2025).

Literatur mengenai dampak *FinTech* terhadap keberlanjutan bisnis memperlihatkan hasil yang beragam. Sebagian studi menunjukkan bahwa *cloud accounting* dan transformasi digital mendorong kinerja keberlanjutan, sedangkan studi lain menemukan bahwa *FinTech* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan *FinTech*–keberlanjutan bersifat tidak linear dan dipengaruhi oleh literasi, kesiapan digital, jenis layanan, konteks geografis, serta desain penelitian (Khadik et al., 2025; Purwantini et al., 2025; Mawarni et al., 2023).

Penelitian terdahulu cenderung memisahkan pembahasan mengenai penerimaan teknologi, kesiapan organisasi, hambatan infrastruktur, risiko keamanan, dan luaran strategis. Fragmentasi ini membatasi kemampuan literatur untuk menjelaskan kapan dan melalui mekanisme apa *FinTech* menghasilkan manfaat bagi UMKM. Penelitian ini karena itu melakukan *Systematic Literature Review* terhadap 55 artikel untuk mengintegrasikan manfaat dan keterbatasan operasional, memetakan sisi gelap *FinTech*, serta merekonsiliasi inkonsistensi hubungan antara adopsi *FinTech* dan keberlanjutan bisnis.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Fenomena adopsi *FinTech* pada UMKM bersifat multidimensional dan tidak memadai apabila dijelaskan melalui satu teori. Penelitian ini mengintegrasikan *Technology Acceptance Model* (TAM), Technology–Organization–Environment (TOE) *Framework*, *Resource-Based View* (RBV), dan *Dynamic Capabilities Theory* (DCT) untuk menghubungkan penerimaan teknologi pada tingkat individu, kesiapan organisasi, kondisi lingkungan, dan pembentukan nilai strategis.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa penerimaan teknologi terutama dibentuk oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Pelaku UMKM cenderung

membentuk niat adopsi ketika teknologi dipersepsikan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kemudahan kerja (Davis, 1989). Temuan pada UMKM di Afrika Selatan dan Ghana memperlihatkan bahwa kedua konstruk tersebut berhubungan positif dengan adopsi *FinTech* dan kinerja organisasi (Nyanga & Eresia-Eke, 2025; Krah et al., 2024). Namun, TAM perlu diperluas dengan *trust*, *perceived risk*, literasi digital, dan kepuasan untuk menjelaskan penggunaan berkelanjutan.

Technology–Organization–Environment Framework

TOE menempatkan adopsi teknologi sebagai hasil interaksi konteks teknologi, organisasi, dan lingkungan (Tornatzky & Fleischer, 1990). Dalam konteks UMKM, karakteristik teknologi seperti kegunaan, biaya, kompatibilitas, dan keamanan perlu dibaca bersama dukungan manajemen, ketersediaan sumber daya, kompetensi pengguna, kualitas infrastruktur, serta dukungan regulasi. Kerangka ini menjelaskan mengapa teknologi yang sama dapat menghasilkan tingkat pemanfaatan dan dampak yang berbeda pada setiap UMKM (Thalib & Zulkarnain, 2025; Damayanti et al., 2025).

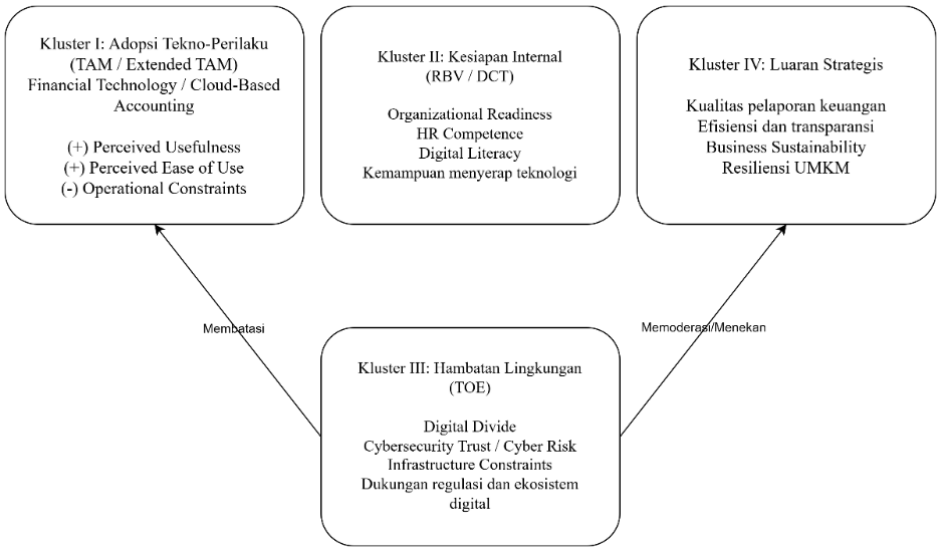
Resource-Based View dan *Dynamic Capabilities Theory*

RBV memandang teknologi sebagai sumber daya potensial yang baru menghasilkan keunggulan ketika dikombinasikan dengan sumber daya internal yang bernilai dan terorganisasi (Wernerfelt, 1984). DCT menekankan kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan, dan mengonfigurasi ulang sumber daya ketika lingkungan berubah (Teece & Pisano, 1994). Dalam penelitian ini, kompetensi SDM, literasi digital dan keuangan, kesiapan organisasi, serta kemampuan adaptif diposisikan sebagai mekanisme yang mengubah adopsi *FinTech* menjadi efisiensi, kualitas pelaporan, akses pembiayaan, dan keberlanjutan bisnis.

Kerangka Pemikiran

Integrasi keempat perspektif menghasilkan kerangka sintesis yang memandang keberlanjutan bisnis sebagai luaran kondisional. Penerimaan teknologi mendorong adopsi, tetapi realisasi manfaat bergantung pada kesiapan internal dan kemampuan UMKM menghadapi hambatan eksternal. *Digital divide*, risiko keamanan siber, biaya, dan ketergantungan platform dapat memperlemah jalur dari adopsi menuju luaran strategis.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Artikel (2026)

Berdasarkan kerangka tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

RQ1: Bagaimana sintesis literatur menjelaskan manfaat nyata dan berbagai keterbatasan yang dihadapi pelaku UMKM dalam memanfaatkan aplikasi pelaporan keuangan berbasis *Financial Technology*, khususnya dalam konteks *perceived usefulness versus operational constraints*?

RQ2: Sejauh mana penelitian terdahulu telah mengidentifikasi risiko dan tantangan (*dark side*) dari penggunaan *Financial Technology* pada UMKM, khususnya yang berkaitan dengan persepsi keamanan siber pada platform non-bank serta keterbatasan infrastruktur telekomunikasi di berbagai daerah *rural* dan semi-*urban*?

RQ3: Bagaimana literatur terdahulu menjelaskan inkonsistensi temuan mengenai hubungan antara penggunaan *Financial Technology* dengan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) UMKM dalam jangka panjang, dan faktor-faktor apa yang menjelaskan perbedaan hasil empiris tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian yang relevan secara transparan. Unit analisis penelitian adalah artikel jurnal ilmiah yang membahas adopsi *FinTech* pada UMKM. UMKM merupakan populasi substantif dalam studi primer, sedangkan artikel menjadi sumber data sekunder yang dianalisis.

Kriteria Pemilihan Data

Strategi pencarian dikembangkan berdasarkan kerangka PICO. *Search string* pada Scopus mengombinasikan istilah populasi, intervensi, dan luaran sebagai berikut: (SME OR "*Small and Medium Enterprise*" OR MSME OR "*Micro, Small and Medium Enterprise*" OR "*Small Business*") AND ("*Financial Technology*" OR *FinTech* OR "*Digital Accounting*" OR "*Cloud Accounting*" OR "*Accounting Information System*" OR "*Digital Financial Service*") AND ("*Business Sustainability*" OR "*Financial Performance*" OR Adoption OR "*Financial Inclusion*" OR *Cybersecurity* OR "*Digital Literacy*" OR *Infrastructure*).

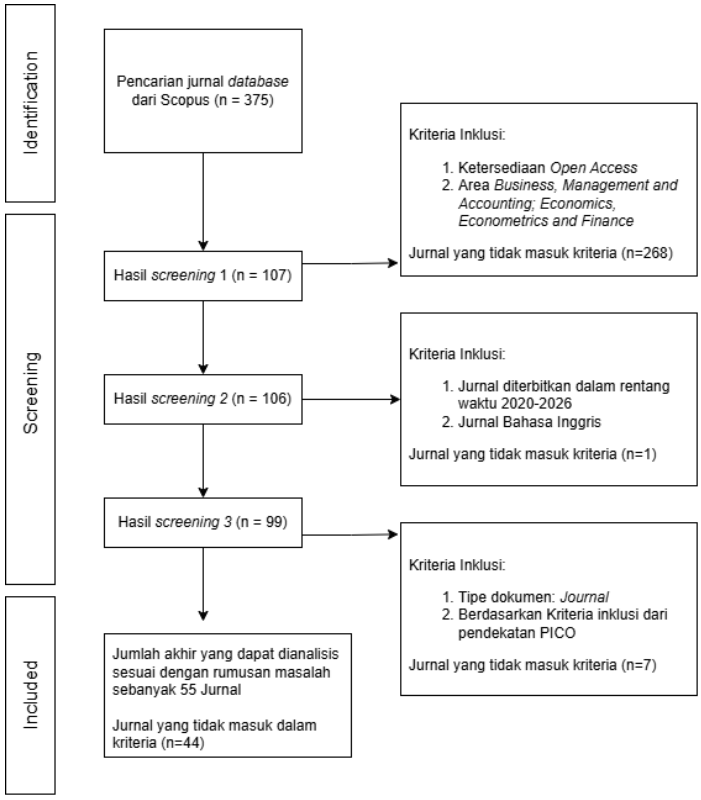
Tabel 1
PICO *Framework*

PICO Tool	**Keterangan**
Population	UMKM yang menggunakan atau mengadopsi layanan *FinTech* untuk pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi.
Intervention	*FinTech*, *cloud accounting*, aplikasi pelaporan keuangan digital, sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, dan layanan pembiayaan digital.
Comparison	Variasi status adopsi, jenis *FinTech*, karakteristik UMKM, konteks geografis, teori, dan desain penelitian.
Outcome	Efisiensi, kualitas pelaporan, akses pembiayaan, kinerja, keberlanjutan bisnis, risiko keamanan, dan keterbatasan infrastruktur.

Sumber: Analisis Artikel (2026)

Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal terindeks Scopus, berbahasa Inggris, tersedia dalam bentuk *full text* dan *open access*, dipublikasikan pada 2020–2026, serta berada pada area bisnis, manajemen, akuntansi, ekonomi, ekonometrika, atau keuangan. *Conference paper*, *book chapter*, editorial, artikel tanpa naskah lengkap, dan studi yang tidak relevan dengan PICO dieksklusi. Pencarian awal menghasilkan 375 artikel. Setelah *screening* bertahap, 107 artikel lolos tahap pertama, 106 artikel lolos tahap kedua, 99 artikel lolos tahap ketiga, dan 55 artikel ditetapkan sebagai korpus akhir.

Gambar 2
PRISMA *Flow Diagram*



Sumber: Analisis Artikel (2026)

Data dari 55 artikel diekstraksi menggunakan formulir terstandarisasi yang memuat informasi bibliometrik, desain dan metode, sampel, konteks UMKM, jenis *FinTech*, teori, variabel, temuan, kontribusi, dan keterbatasan. Analisis dilakukan melalui pemetaan karakteristik studi, sintesis naratif untuk menjawab RQ, pengkodean tematik induktif–deduktif, serta identifikasi *research gap* berdasarkan dimensi *Population*, *Intervention*, *Comparison*, *Outcome*, dan *Setting*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Korpus akhir didominasi oleh artikel terbitan 2025–2026, yaitu 39 artikel atau 70,91% dari keseluruhan studi. Sebanyak 39 artikel (70,91%) menggunakan konteks Indonesia, sedangkan sisanya berasal dari negara Asia lainnya, Afrika Sub-Sahara, Amerika Latin, Timur Tengah, dan studi multi-negara. Pendekatan kuantitatif mendominasi dengan 47 artikel (85,45%), diikuti lima studi kualitatif, dua *mixed methods*, dan satu analisis bibliometrik. Dominasi studi kuantitatif dan konteks Indonesia memperkuat bukti empiris pada satu *setting*, tetapi sekaligus membatasi kedalaman penjelasan kontekstual dan generalisasi lintas negara.

Jenis *FinTech* yang paling sering dikaji meliputi *FinTech* umum atau terintegrasi (29,09%), *cloud-based accounting* (21,82%), *digital payment* atau *mobile money* (21,82%), *peer-to-peer lending* (16,36%), *crowdfunding* (7,27%), serta *e-commerce* atau *marketplace* (3,64%). Perbedaan fungsi teknologi tersebut penting karena *cloud accounting* berhubungan langsung dengan pencatatan dan pelaporan, sedangkan pembayaran, *lending*, dan *crowdfunding* lebih banyak memengaruhi transaksi, akses pembiayaan, serta inklusi keuangan.

Manfaat dan Keterbatasan Operasional Adopsi *FinTech*

Tabel 2
Sintesis Manfaat dan Keterbatasan Operasional

No.	Penulis	Fokus	Temuan Utama
1	Nyanga & Eresia-Eke (2025)	TAM dan kinerja SMEs	*Perceived usefulness* dan *perceived ease of use* mendorong adopsi *FinTech*; adopsi berkaitan positif dengan kinerja organisasi.
2	Krah et al. (2024)	Adopsi *FinTech* di Ghana	*Perceived usefulness* menjadi determinan utama, diikuti niat penggunaan, kemudahan, dan sikap terhadap teknologi.
3	Gurendrawati et al. (2024)	UMKM non-pengguna pelaporan digital	Pencatatan manual dipertahankan karena keterbatasan kemampuan, biaya, keamanan data, dan kekhawatiran atas ketepatan informasi.
4	Damayanti et al. (2025)	Kesiapan transformasi keuangan digital	Dukungan manajemen, budaya organisasi, dan kapasitas absorptif menentukan kemampuan integrasi *FinTech* ke proses bisnis.
5	Kurniasari et al. (2025)	Literasi, akses pembiayaan, kinerja dan keberlanjutan	Literasi keuangan serta akses pembiayaan menjadi mekanisme penting yang menjembatani adopsi *FinTech* dengan luaran usaha.
6	Anning-Dorson & Senanu (2026)	*Mobile money* dan *financial well-being*	*Mobile money* mendukung kesejahteraan finansial, tetapi jalur manfaat tidak setara antar kelompok usaha.
7	Lukita et al. (2026)	Tingkat kematangan UMKM	Kesiapan infrastruktur dan kematangan digital berbeda antar-UMKM sehingga memengaruhi intensitas dan hasil adopsi.

Sumber: Analisis Artikel (2026)

Sintesis menunjukkan empat kelompok manfaat utama. Pertama, *FinTech* meningkatkan efisiensi operasional melalui otomasi pencatatan, pemrosesan transaksi, akses data *real-time*, dan penurunan biaya administratif. Kedua, teknologi meningkatkan akurasi, keterlacakan, dan transparansi informasi keuangan. Ketiga, pembayaran digital, *lending*, dan *crowdfunding* memperluas akses ke layanan keuangan. Keempat, manfaat operasional dapat berkembang menjadi kinerja dan keberlanjutan apabila teknologi terintegrasi dengan proses organisasi.

Namun, manfaat tersebut bersifat kondisional. *Perceived usefulness* mendorong penerimaan awal, tetapi tidak menjamin penggunaan efektif. Kompetensi SDM, literasi digital dan keuangan, dukungan manajemen, ketersediaan perangkat, kualitas konektivitas, serta kemampuan menyerap teknologi menjadi prasyarat realisasi manfaat. Dengan demikian, temuan RQ1 mendukung integrasi TAM, TOE, dan RBV: penerimaan individual membuka jalur adopsi, sedangkan kesiapan organisasi dan sumber daya internal menentukan nilai yang benar-benar dihasilkan.

Risiko dan Sisi Gelap *FinTech*

Tabel 3
Risiko dan Tantangan Penggunaan *FinTech* pada UMKM

Kategori	Bentuk Risiko	Bukti Utama	Tingkat Eksplorasi
Keamanan siber	*Phishing*, *malware*, akses tidak sah, dan gangguan layanan dapat menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan kepercayaan pengguna.	Waliullah et al. (2025); Kristianto et al. (2025)	Masih terbatas pada persepsi risiko dan literasi teknologi.
Privasi data	Penyimpanan data keuangan pada platform eksternal menimbulkan kekhawatiran mengenai kerahasiaan, kontrol data, dan pemanfaatan data pengguna.	Gurendrawati et al. (2024)	Eksplorasi empiris langsung masih rendah.

Kategori	Bentuk Risiko	Bukti Utama	Tingkat Eksplorasi
Digital divide	Ketidakmerataan internet, perangkat, dan dukungan teknis membatasi adopsi berkelanjutan di wilayah *rural* dan *semi-urban*.	Dedy et al. (2025); Lukita et al. (2026)	Bukti moderat; studi spasial dan komparatif masih diperlukan.
Biaya teknologi	Biaya perangkat, konektivitas, langganan, migrasi data, dan pelatihan menjadi beban bagi usaha bermargin tipis.	Damayanti et al. (2025)	Sering diperlakukan sebagai hambatan, belum banyak dihitung secara longitudinal.
Ketergantungan platform	Perubahan kebijakan, harga, interoperabilitas, atau penghentian layanan pihak ketiga dapat mengganggu operasi UMKM.	Sintesis korpus	Risiko potensial; belum diuji secara memadai.
Over-indebtedness	Kemudahan akses pembiayaan digital dapat memicu utang berlebih pada UMKM dengan literasi dan pengelolaan kas terbatas.	Sintesis korpus	Risiko potensial dengan bukti langsung yang sangat terbatas.

Sumber: Analisis Artikel (2026)

Literatur lebih banyak menekankan manfaat dan faktor pendorong dibandingkan konsekuensi negatif. *Trust* sering digunakan sebagai proksi atas keamanan, tetapi tidak selalu disertai pengukuran ancaman, insiden, kerugian, atau efektivitas kontrol. Isu privasi, ketergantungan platform, dan utang berlebih lebih sering muncul sebagai kekhawatiran konseptual daripada objek pengujian empiris. Karena itu, kesimpulan RQ2 bukan bahwa seluruh risiko telah terbukti pada semua UMKM, melainkan bahwa bukti mengenai sisi gelap *FinTech* masih tidak seimbang dan memerlukan desain penelitian yang lebih langsung.

TOE dan *Extended TAM* memberikan penjelasan komplementer. TOE menempatkan keamanan, biaya, infrastruktur, dan regulasi sebagai karakteristik teknologi serta lingkungan yang dapat menghambat implementasi. *Extended TAM* menjelaskan bahwa *perceived risk* dan rendahnya *trust* dapat menurunkan sikap positif, niat, dan *continuance use*. Pada konteks UMKM, efek tersebut diperkuat ketika organisasi belum memiliki prosedur keamanan, pembagian tanggung jawab, pencadangan data, dan kemampuan respons insiden.

Inkonsistensi Hubungan *FinTech* dan Keberlanjutan Bisnis

Tabel 4
Pola Temuan dan Sumber Inkonsistensi

Pola/Faktor	Penjelasan	Bukti Utama	Implikasi
Positif langsung	Adopsi *FinTech* atau akuntansi digital berkaitan dengan efisiensi, akses keuangan, kinerja, dan keberlanjutan.	Menne et al. (2022); Nurmayanti M et al. (2026)	Teknologi telah terintegrasi dengan sumber daya dan proses usaha.
Tidak langsung	Pengaruh muncul melalui literasi keuangan, akses pembiayaan, transformasi digital, atau kepuasan pengguna.	Kurniasari et al. (2025); Purwantini et al. (2025); Sultana et al. (2026)	Mediator menjelaskan mekanisme konversi adopsi menjadi luaran.
Kondisional	Dampak bergantung pada kesiapan digital, pengetahuan teknologi, kemudahan penggunaan, dan karakteristik usaha.	Damayanti et al. (2025); Nyanga & Eresia-Eke (2025)	Moderator dan konteks membatasi generalisasi.
Tidak signifikan atau campuran	*FinTech* tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja ketika organisasi belum siap atau variabel luaran diukur secara berbeda.	Mawarni et al. (2023)	Adopsi nominal tidak identik dengan penggunaan efektif.

Pola/Faktor	Penjelasan	Bukti Utama	Implikasi
Perbedaan operasionalisasi	Keberlanjutan diukur sebagai profitabilitas, pertumbuhan, resiliensi, atau *triple bottom line*.	Sintesis korpus	Variasi definisi menghasilkan perbedaan arah dan kekuatan hubungan.
Perbedaan konteks dan teknologi	Infrastruktur, regulasi, budaya, skala usaha, sektor, dan jenis *FinTech* berbeda antarstudi.	Pérez-Campdesuñer et al. (2026); Anning-Dorson & Senanu (2026)	Heterogenitas *setting* memengaruhi mekanisme dan luaran.
Perbedaan metodologi	Dominasi desain *cross-sectional* dan SEM membatasi bukti kausal serta dampak jangka panjang.	Sintesis korpus	Diperlukan longitudinal, eksperimen alamiah, dan studi kualitatif mendalam.

Sumber: Analisis Artikel (2026)

Temuan RQ3 menunjukkan bahwa adopsi *FinTech* bukan variabel yang secara otomatis menghasilkan keberlanjutan. Perbedaan hasil muncul karena studi mengukur jenis teknologi, intensitas penggunaan, karakteristik organisasi, dan luaran yang tidak sama. Adopsi pembayaran digital, *cloud accounting*, *lending*, dan *crowdfunding* memiliki fungsi yang berbeda; karena itu, penyatuan seluruh teknologi dalam satu konstruk umum dapat menyembunyikan variasi mekanisme dan risiko.

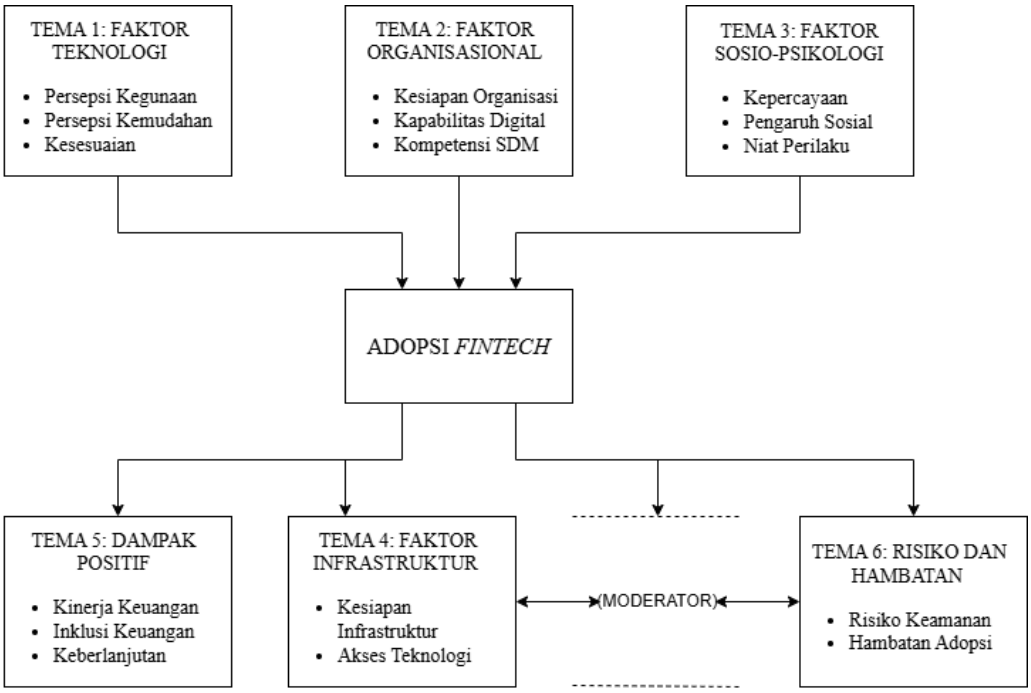
Integrasi multi-teori menjelaskan variasi tersebut. TAM menerangkan keputusan penerimaan, TOE menjelaskan kondisi teknologi–organisasi–lingkungan, RBV menjelaskan kebutuhan akan sumber daya internal, dan DCT menjelaskan kemampuan adaptasi. Hubungan *FinTech*–keberlanjutan menjadi positif ketika penerimaan teknologi diikuti integrasi proses, peningkatan kompetensi, dan penyesuaian berkelanjutan. Sebaliknya, manfaat melemah ketika adopsi bersifat simbolik, infrastruktur tidak memadai, risiko tidak dikelola, atau teknologi tidak sesuai dengan kebutuhan usaha.

Analisis tematik mengelompokkan literatur ke dalam enam tema utama: faktor teknologi, faktor organisasional, faktor sosial-psikologis, faktor infrastruktur, dampak atau *outcome*, serta risiko dan hambatan. Dari pemetaan tersebut, *research gap* paling mendesak mencakup keterbatasan bukti longitudinal, minimnya eksplorasi keamanan siber dan ketergantungan platform, kurangnya studi *rural*–urban, tidak seragamnya pengukuran *organizational readiness* dan *business sustainability*, serta terbatasnya perbandingan antara UMKM pengguna dan non-pengguna.

Model Konseptual Integratif Adopsi *FinTech* pada UMKM

Sintesis teoretis terhadap 55 artikel menghasilkan model konseptual integratif yang menempatkan adopsi *FinTech* sebagai proses multidimensional. Faktor teknologi, faktor organisasional, dan faktor sosial-psikologis membentuk penerimaan serta keputusan adopsi. Setelah teknologi digunakan, dampak terhadap kinerja keuangan, inklusi keuangan, dan keberlanjutan bisnis bergantung pada kesiapan infrastruktur serta kemampuan UMKM mengelola risiko dan hambatan implementasi. Model ini merupakan hasil sintesis pola hubungan antarstudi, bukan model kausal yang diuji secara langsung dalam satu penelitian.

Gambar 3
Model Konseptual Integratif Adopsi *FinTech* pada UMKM



Sumber: Analisis Artikel (2026)

Model tersebut memperjelas sumber inkonsistensi temuan. *Technology Acceptance Model* menjelaskan penerimaan awal pada tingkat pengguna, sedangkan *Technology–Organization–Environment Framework*, *Resource-Based View*, dan *Dynamic Capabilities Theory* menjelaskan apakah penerimaan tersebut dapat dikonversi menjadi luaran strategis. Dengan demikian, adopsi teknologi merupakan kondisi awal, sementara kesiapan organisasi, sumber daya internal, kapabilitas adaptif, infrastruktur, dan pengendalian risiko menentukan keberlanjutan manfaatnya.

Identifikasi *Research Gap* Berdasarkan PICOS

Identifikasi *research gap* dilakukan dengan memetakan lima dimensi PICOS—*Population, Intervention, Comparison, Outcome,* dan *Setting*—terhadap karakteristik 55 artikel. Pemetaan ini membedakan celah yang berasal dari keterbatasan jumlah bukti, ketidakpresisian informasi, ketidaksesuaian luaran, dan keterbatasan konteks penelitian.

Tabel 5
Identifikasi *Research Gap* Berdasarkan Kerangka PICOS

Dimensi PICOS	*Research Gap*	Dasar Identifikasi	Agenda Riset
Population	Studi didominasi konteks Indonesia (70,91%) dan UMKM umum; diferensiasi ukuran usaha serta sektor spesifik masih terbatas.	Informasi lintas negara, sektor, dan kelompok usaha belum cukup serta belum presisi.	Studi komparatif negara berkembang dan stratifikasi usaha mikro, kecil, menengah, serta sektor.
Intervention	Fokus terutama pada *FinTech* umum, *cloud accounting* dan pembayaran digital; teknologi baru dan *FinTech* syariah belum banyak dibandingkan.	Bukti mengenai *blockchain, AI-based lending, RegTech, InsurTech,* dan efektivitas antarplatform masih terbatas.	Uji komparatif antarteknologi dan antarlayanan, termasuk inovasi *FinTech* syariah.
Comparison	Perbandingan antara UMKM pengguna dan non-pengguna serta *FinTech* dan layanan keuangan konvensional jarang dilakukan.	Mayoritas studi bersifat survei satu kelompok sehingga pembanding faktual tidak tersedia.	Desain komparatif, kuasi-eksperimental, atau *matched sample* untuk memperkuat inferensi.

Dimensi PICOS	*Research Gap*	Dasar Identifikasi	Agenda Riset
Outcome	Luaran banyak berfokus pada niat adopsi dan kinerja *cross-sectional*; bukti ekonomi riil, keberlanjutan jangka panjang, dan *dark side* masih terbatas.	Pengukuran keberlanjutan tidak seragam; studi longitudinal, keamanan siber, ketergantungan platform, dan utang berlebih masih minim.	Instrumen luaran terstandar, studi longitudinal 1–3 tahun, dan pengujian risiko negatif secara langsung.
Setting	Konteks urban dan Indonesia mendominasi; wilayah rural, semi-urban, daerah 3T, serta situasi krisis kurang terwakili.	Kondisi infrastruktur dan kelembagaan yang berbeda belum tercakup secara seimbang.	Riset berbasis komunitas dan spasial di wilayah rural/3T serta studi lintas konteks dan masa krisis.

Sumber: Analisis Artikel (2026)

Tabel 5 menunjukkan bahwa celah paling mendesak terletak pada ketiadaan bukti longitudinal mengenai hubungan *FinTech* dan keberlanjutan, terbatasnya pengujian sisi gelap penggunaan teknologi, serta belum meratanya bukti dari wilayah *rural* dan semi-*urban*. Oleh karena itu, agenda riset berikutnya perlu bergerak dari pengujian niat adopsi menuju evaluasi dampak ekonomi riil, risiko, dan ketahanan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyintesis 55 artikel terindeks Scopus periode 2020–2026 mengenai adopsi *FinTech* pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FinTech* dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi dan transparansi pelaporan keuangan, akses layanan keuangan, kinerja, serta keberlanjutan bisnis. Namun, manfaat tersebut tidak universal. Kompetensi sumber daya manusia, literasi digital dan keuangan, kesiapan organisasi, kemampuan adaptif, dan kualitas infrastruktur menentukan apakah teknologi dapat diubah menjadi nilai operasional dan strategis.

Risiko utama meliputi keamanan siber, privasi data, kesenjangan infrastruktur, biaya teknologi, ketergantungan pada penyedia platform, dan potensi utang berlebih. Bukti mengenai beberapa risiko tersebut masih terbatas sehingga tidak dapat digeneralisasi sebagai dampak yang telah terbukti pada seluruh UMKM. Ketidakseimbangan antara literatur manfaat dan literatur risiko menjadi salah satu celah utama yang perlu ditangani melalui pengukuran insiden, kerugian, kontrol, dan perilaku pengguna secara lebih langsung.

Inkonsistensi hubungan *FinTech* dan keberlanjutan dijelaskan oleh perbedaan definisi dan pengukuran variabel, konteks geografis, jenis teknologi, karakteristik UMKM, serta desain metodologis. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan bukan konsekuensi otomatis dari adopsi, melainkan luaran kondisional dari interaksi penerimaan teknologi, kesiapan internal, kapabilitas dinamis, dan kondisi lingkungan. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain longitudinal, komparatif, dan kualitatif; membedakan jenis *FinTech*; serta memperluas bukti pada wilayah *rural*, sektor spesifik, dan konteks negara berkembang di luar Indonesia.

REFERENSI

Abubakar, H., Faridah, & S, N. (2025). Strategic Pathways to SMEs' Competitiveness: The Roles of Financial Practices, Market Orientation, and Accounting Information Systems Within Emerging Markets. *Journal of STI Policy and Management*, *10*(1), 72–90. https://doi.org/10.14203/STIPM.2024.418

Aldhi, I. F., Suhariadi, F., Supriharyanti, E., Rahmawati, E., & Hardaningtyas, D. (2024). Financial Technology in Recovery: Behavioral Usage of Payment Systems by Indonesian MSMEs in the Post-Pandemic Era. *International Journal of Computing and Digital Systems*, *16*(1), 1329–1341. https://doi.org/10.12785/ijcds/160198

Andayani, W., Adib, N., Arif, M. E., Indrayani, Wahyuni, S., Murdianingrum, S. L., & Widiastutik, R. (2026). The adoption of cloud accounting in Indonesian Small and Medium Enterprises (SMEs): exploring drivers, challenges and implications for performance. *Cogent Business and Management*, *13*(1), 1–23. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2603023

Anning-Dorson, T., & Senanu, B. (2026). Mobile money adoption: Unequal pathways to financial well-being across small enterprises. *Technological Forecasting and Social Change*, *229*, 1–18. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2026.124706

Campanella, F., Ferri, L., Serino, L., & Zampella, A. (2026). Driving sustainability: how FinTech transforms SDG performance in SMEs. *Journal of Global Responsibility*, *17*(2), 322–342. https://doi.org/10.1108/JGR-01-2025-0015

Candraningrat, I. R., Abundanti, N., Mujiati, N. W., Erlangga, R., & Jhuniantara, I. M. G. (2021). The role of financial technology on development of MSMEs. *Accounting*, *7*(1), 225–230. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.014

Chandra, N., Handra, H., Febrianto, R., & Ridwan, E. (2024). Unveiling the Technology Readiness and Financing Preferences of MSME Owners in Padang City: Implications for Designing Effective Educational Interventions to Foster Innovation Adoption. *Journal of System and Management Sciences*, *14*(1), 290–300. https://doi.org/10.33168/JSMS.2024.0117

Damayanti, R. M., Pramesti, D., Ayuninggar, L., Martini, E., & Rosdaliva, M. (2025). Readiness for Digital Financial Transformation: The Case of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, *19*(1), 57–66. https://doi.org/10.47836/ijeam.19.1.04

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13, 319–340.

Dedy, Sari, M., & Balang, F. (2025). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Adopsi Fintech oleh UMKM di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Valid: Jurnal Ilmiah*, *23*(1), 64–78. https://doi.org/10.53512/valid.v23i1.595

Dinanti, A., Januarti, I., & Handayani, Rr. S. (2026). From adoption to accountability: a 1997–2024 bibliometric cartography of ICT in SMEs with accounting & sustainability overlays. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *15*, 1–16. https://doi.org/10.1186/s13731-026-00621-0

Engku Hassan Ashari, E. H. M., & Abdul Rahman, A. (2025). Behavioural Intention of Islamic Crowdfunding among SMES - Extending UTAUT Theory with Trust, Trialability and Technology Readiness. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, *12*(6), 283–295. https://doi.org/10.14419/ajf1yx37

Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, *15*(1), 39–52. https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761

Gupta, U., Agarwal, B., & Nautiyal, N. (2022). Financial Technology Adoption — A Case of Indian MSMEs. *Finance: Theory and Practice*, *12*(6), 192–211. https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-6-192-211

Gurendrawati, E., Musyaffi, A. M., Wolor, C. W., Khairunnisa, H., Wibowo, S. N., Fuzianah, E., & Faturachman, M. (2024). An Empirical Study on the Barriers to Digital Financial Reporting Adoption Among Non-Adopting SMEs in Indonesia. *Journal of System and Management Sciences*, *14*(3), 96–114. https://doi.org/10.33168/JSMS.2024.0306

Hariyanto, D., Safitri, H., Marikan, D. A. A., Bakar, N. A. A., & Ubaidillah, N. Z. (2026). The Concept of Fintech in The Sustainability of MSM's Business in West Kalimantan: Moderated by Ease of Digital Payment. *International Review of Management and Marketing* , *16*(3), 521–529. https://doi.org/10.32479/irmm.22796

Ilona, D., Novianti, N., Zaitul, Z., & Asmeri, R. (2025). Exploring fintech adoption intentions among culinary micro, small and medium enterprises post COVID-19: Moderating role of fintech knowledge. *Business Informatics*, *19*(4), 88–110. https://doi.org/10.17323/2587-814X.2025.4.88.110

Inayah, A., & Susliyanti, E. D. (2025). The Impact of Cloud-Based Accounting Systems on SME Financial Performance in the Digital Era. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *8*(2), 138–145. https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1486

Ismail, I. J., & Rashidi, F. U. (2025). Linking dynamic entrepreneurial capabilities and behavioral intentions to adopt FinTech in small and medium enterprises through digital financial innovation. *Cogent Business and Management*, *12*(1), 1–18. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2470915

Kamal, L. N., Jasni, N. S., Razali, F. M., & Shah, S. Z. O. (2023). Factors Influencing the Intention to Adopt Cloud Accounting Among Malaysian North Borneo SMEs: A TOE Model Approach. *Economic Affairs*, *68*(2), 1027–1040. https://doi.org/10.46852/0424-2513.2.2023.6

Kartika, A., Rozak, H. A., Sugiarti, S., Rahmadhani, S., & Kusumawardani, A. (2026). EXPLORING GOVERNANCE OF SMALL-AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN ADOPTING DIGITAL TECHNOLOGY AND FINTECH. *Journal of Governance and Regulation*, *15*(2 Special Issue), 345–355. https://doi.org/10.22495/jgrv15i2siart3

Khadik, M. V., Purwantini, A. H., & Farida. (2025). Self-Efficacy and Digital Vision as Antecedents of the Adoption of Cloud Accounting and MSMEs' Sustainability Performance. *SUSTAINABLE: Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 320–337. https://doi.org/10.30651/stb.v5i2.28669

Krah, R., Tetteh, L. A., Boateng, A., & Amankwa, R. F. (2024). Financial technology adoption among small and medium enterprises in Ghana. *Cogent Business and Management*, *11*(1), 1–22. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2321786

Kristianto, G. B., Istiningrum, F., & Dianningsih. (2025). Literasi Teknologi dan Kematangan AIS sebagai Faktor Penentu Risiko Siber pada UMKM: Evaluasi Audit Berbasis Teknologi. *Jurnal Kendali Akuntansi*, *3*(3), 303–321. https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5431

Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model. *Cogent Business and Management*, *12*(1), 1–27. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837

Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). DEVELOPMENT OF FINANCIAL LITERACY AND FINTECH ADOPTION ON WOMEN SMEs BUSINESS PERFORMANCE IN INDONESIA. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, *5*(13(131)), 67–75. https://doi.org/10.15587/1729-4061.2024.312613

Lukita, C., Chandra, A. K., Fahrudin, R., Agatha, N. M., & Suci, D. P. (2026). Maturity Level Measurement Model of MSMEs for Sustainable Economic Growth. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, *8*(2), 434–442. https://doi.org/10.34306/att.v8i2.781

Maryanti, Mediaty, Arifin, A. H., & Mas'ud, A. A. (2026). Digital Accounting and Financial Performance of MSMEs in Indonesia: The Mediating Role of Digital Innovation. *International Journal of Financial Studies*, *14*(3), 1–18. https://doi.org/10.3390/ijfs14030066

Mathur, R., & Sharma, S. (2025). Behavioral Intention to Adopt Peer to Peer Lending: A Study on Indian MSMEs. *International Journal of Mathematical, Engineering and Management Sciences*, *10*(6), 2040–2060. https://doi.org/10.33889/IJMEMS.2025.10.6.095

Mawarni, A. R., Riswan, Triatmaja, M. F., & Hidayah, R. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, E-COMMERCE, LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN BATANG DENGAN PENGETAHUAN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Neraca*, *19*(2), 29–47. https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1684

Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *8*(1), 1–24. https://doi.org/10.3390/joitmc8010018

Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Hendrayati, H., Wolor, C. W., Armeliza, D., Mukhibad, H., & Izwandi, H. S. C. (2025). Exploring Technological Factors and Cloud Accounting Adoption in MSMEs: A Comprehensive TAM Framework. *International Review of Management and Marketing* , *15*(1), 283–292. https://doi.org/10.32479/irmm.17451

Nagy, A. S., Arie, F. V., Tuegeh, O. D. M., Bittner, B., & Tumiwa, J. R. (2025). Fintech adoption for SMEs in different socioeconomic contexts: evidence from Hungary and Indonesia. *Financial Innovation*, *11*, 1–37. https://doi.org/10.1186/s40854-025-00876-8

Najib, M., Ermawati, W. J., Fahma, F., Endri, E., & Suhartanto, D. (2021). Fintech in the small food business and its relation with open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(1), 1–17. https://doi.org/10.3390/joitmc7010088

Nguyen, T. B. T., Doan, T. N., Ta, T. T., Tran, H. Y., Nguyen, D. A., Pham, M. A., Nguyen, T. H., & Nguyen, P. T. (2025). FACTORS AFFECTING THE INTENTION OF ADOPTING CLOUD-BASED ACCOUNTING STRATEGY: THE CASE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM-SIZED

ENTERPRISES. *Corporate and Business Strategy Review*, *6*(4), 194–208. https://doi.org/10.22495/cbsrv6i4art18

Ningsih, H. T. K., Erlina, Muda, I., & Atmanegara, A. W. (2025). The impact of financial technology on MSME performance in indonesia: a study using the technology acceptance model. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, *12*(2), 76–84. https://doi.org/10.14419/4pktwq88

Novianti, N., Ilona, D., Darmayanti, Y., & Zaitul, Z. (2025). EXPLORING FINTECH ADOPTION DRIVERS AMONG TOURISM-SUPPORTED CULINARY SMEs. *Investment Management and Financial Innovations*, *22*(1), 404–415. https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.30

Novianti, N., Puttri, D., Azliyanti, E., Zaitul, Z., & Ilona, D. (2025). Exploring Fintech Adoption Among Culinary Enterprises: Mediating Role of Fintech Adoption Intention and Trust. *TEM Journal*, *14*(4), 3339–3353. https://doi.org/10.18421/TEM144-42

Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *8*(4), 1–16. https://doi.org/10.3390/joitmc8040208

Nurmayanti M, P., Nurulita, S., Humairoh, F., Hasan, M. A., & Basri, Y. M. (2026). The Role of Human Resources and Digital Accounting: A Gender-based Multi-Group Analysis in Driving MSMEs Sustainability. *Quality - Access to Success*, *27*(212), 413–424. https://doi.org/10.47750/QAS/27.212.39

Nyanga, T., & Eresia-Eke, C. (2025). Technology acceptance model – Related antecedents and the performance outcome of financial technology adoption in small and medium enterprises. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, *17*(1), 1–10. https://doi.org/10.4102/sajesbm.v17i1.1080

Oktavia, A. P., Nuraliati, A., & Ulfiana, L. (2025). The Role of Cloud Accounting in Improving MSME Performance in The Digital Economy Era. *Oikonomia : Journal of Management Economics and Accounting*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.61942/oikonomia.v3i1.494

Pérez-Campdesuñer, R., Sánchez-Rodríguez, A., Martínez-Vivar, R., Manciati-Alarcón, R. X., De Miguel-Guzmán, M., & García-Vidal, G. (2026). Socio-Cultural and Behavioral Determinants of FinTech Adoption and Credit Access Among Ecuadorian SMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, *19*(1), 1–27. https://doi.org/10.3390/jrfm19010064

Pradesa, E., Syahrani, T., & Sakti, R. E. (2023). Transformasi Digital Adopsi Software As a Service Layanan Cloud Accounting oleh UMKM. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, *5*(1), 155–169. https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i1.7049

Pratama, F. R., Dewi, S. A., Aprilia, C., Angelia, Nurhaliza, I., & Dumawan, C. (2025). Systematic Literatur Review: Pengaruh Cloud Accounting Terhadap Efektivitas Sistem Pelaporan Keuangan Di UMKM. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *5*(3), 527–533. https://doi.org/10.47233/jebs.v5i3.2769

Purnomo, A. S. D., & Kurriwati, N. (2025). Analysis of Financial Inclusion and Technology about Implementation of Coastal MSMEs in Sumenep, Madura. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, *5*(2), 277–286. https://doi.org/10.35877/454RI.daengku3845

Purnomo, S., Nurmalitasari, & Nurchim. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, *4*(2), 301–312. https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121

Purwantini, A. H., Prasetya, W. A., Hidayati, L. L. A., Maharani, B., & Aligarh, F. (2025). Driving Sustainability Performance in Indonesian SMEs: The Role of Cloud-Based Accounting Information Systems and Digital Transformation. *E3S Web of Conferences – INTERCONNECTS 2024*, *622*, 1–7. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202562203010

Putri, E., Bandi, B., Widarjo, W., & Arifin, T. (2025). The value of cloud accounting for MSMEs: a Technology-Organization-Environment (TOE) framework perspective. *Cogent Business and Management*, *12*(1), 1–19. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494712

Rabhan, B. S., & Almezeini, N. (2025). Fin-Tech Application in Saudi Arabia: A Study on the Effective Factors in Adopting Fin-Tech Services by MSMEs. *Journal of Electronic Commerce in Organizations*, *23*(1), 1–25. https://doi.org/10.4018/JECO.383602

Rahadian, A., & Thamrin, H. (2023). Analysis of Factors Affecting MSME in Using Fintech Lending as Alternative Financing: Technology Acceptance Model Approach. *Brazilian Business Review*, *20*(3), 301–322. https://doi.org/10.15728/bbr.2023.20.3.4.en

Rahayu, S. K., Budiarti, I., Firdaus, D. W., & Onegina, V. (2023). *Digitalization and Informal MSME: Digital Financial Inclusion for MSME Development in the Formal Economy*. https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i1.1056

Rahmawati, C. H. T., Purwoto, L., Rahayu, T., & Abhedananda, E. A. S. (2026). Financial Performance of Female MSME Actors: The Role of Digital Financial Literacy and Financial Technology by Mediating Financial Inclusion. *Quality - Access to Success*, *27*(210), 61–71. https://doi.org/10.47750/QAS/27.210.08

Ratnawati, K., Koval, V., Arsawan, I. W. E., Kazancoglu, Y., Lomachynska, I., & Skyba, H. (2024). LEVERAGING FINANCIAL LITERACY INTO SUSTAINABLE BUSINESS PERFORMANCE: A MEDIATED-MODERATED MODEL. *Business, Management and Economics Engineering*, *22*(2), 333–356. https://doi.org/10.3846/bmee.2024.21449

Rokhlinasari, S., Widagdo, R., & Irwandi, S. A. (2025). Ethical finance and MSME resilience: Shariah banking contribution to Indonesia's economic growth. *Banks and Bank Systems*, *20*(3), 90–104. https://doi.org/10.21511/bbs.20(3).2025.07

Sastararuji, D., Hoonsopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. (2022). Cloud accounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: an explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *11*(1). https://doi.org/10.1186/s13731-022-00234-3

Setiawan, B., Rani, S., Emilda, E., Arifin, F., & Utami, D. (2026). Understanding FinTech Adoption Drivers for Digital Financial Sustainability in Urban and Rural MSMEs. *Risks*, *14*(4), 1–39. https://doi.org/10.3390/risks14040077

Sochimin. (2025). The Role of Financial Technology as a Catalyst for Financial Literacy Intentions and Financial Inclusion in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Central Java. *Quality - Access to Success*, *26*(205), 107–114. https://doi.org/10.47750/QAS/26.205.11

Sriyono, S., Jermias, J., Udin, U., & Rohmi, A. M. (2026). Behavioral and Risk Factors in SME FinTech Adoption: Evidence from Indonesian Small Enterprises. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, *13*(1), 148–161. https://doi.org/10.33168/JLISS.2026.0108

Suidarma, I. M., Cahyani, N. W. I., Astawa, I. D., Sudiksa, I. M., & Budhi, I. M. K. S. (2025). Financial Literacy and Inclusion to Improve the Financial Performance of Small and Medium Enterprises. *Quality - Access to Success*, *26*(209), 198–208. https://doi.org/10.47750/QAS/26.209.21

Sultana, N., Alam, S. M. S., & Bokhari, R. P. (2025). Exploring cashless technology continuance among SME entrepreneurs: an integrated approach with sustainability mediation and demographic moderation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *14*(1), 1–32. https://doi.org/10.1186/s13731-025-00522-8

Sultana, N., Haque, A., & Rupa, R. A. (2026). SME Entrepreneurs' Continuance Use of Digital Payment Tools: An Integrated TAM–PAM Model with Sustainability Attitude and Satisfaction as a Dual Mediator. *Administrative Sciences*, *16*(5), 1–24. https://doi.org/10.3390/admsci16050215

Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies*, *13*(4), 1–21. https://doi.org/10.3390/ijfs13040199

Teece, D. J., & Pisano, G. (1994). The dynamic capabilities of firms: An introduction. *Industrial and Corporate Change*, 3(3), 537–556.

Thalib, D. A., & Zulkarnain. (2025). TECHNOLOGY-ORGANIZATION-ENVIRONMENT FRAMEWORK: THE ROLE OF DIGITAL FINANCIAL SERVICES ADOPTION IN THE PERFORMANCE OF MSMES (A STUDY IN THE TOKYO MARKET AREA, PIK 2). *Count : Journal of Accounting, Business and Management*, *3*(1), 40–52. https://doi.org/10.61677/count.v3i1.234

Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The processes of technological innovation*. Lexington Books.

Ulupui, I. G. K. A., Zairin, G. M., Sutanti, F. D., Khairunnisa, H., Zakaria, A., & Nurmalita, S. (2025). Enhancing MSME performance: the role of FinTech literacy, financial literacy, and competitive pressure. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, *21*(4), 1–26. https://doi.org/10.1504/WREMSD.2025.149096

Wahyudi, H., Wisandani, I., Saputra, C., Lestari, W. R., & Leny, S. M. (2025). Digitalisation of Islamic Finance in the Era of Industrial Revolution 5.0: The Contribution of Crowdfunding and e-Wakaf to Islamic Fintech. *International Journal of Economics and Financial Issues* , *15*(2), 46–53. https://doi.org/10.32479/ijefi.17480

Wahyuni, S. R., Ulfa, M., Maisyarah, J., & K, J. H. (2025). Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, *3*(1), 244–249. https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4761

Waliullah, Md., George, M. Z. H., Hasan, M. T., Alam, M. K., Munira, M. S. K., & Siddiqui, N. A. (2025). ASSESSING THE INFLUENCE OF CYBERSECURITY THREATS AND RISKS ON THE ADOPTION AND GROWTH OF DIGITAL BANKING: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *American Journal of Advanced Technology and Engineering Solutions*, *1*(01), 226–257. https://doi.org/10.63125/fh49az18

Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.

Widayani, A., Fiernaningsih, N., & Herijanto, P. (2022). Barriers to digital payment adoption: micro, small and medium enterprises. *Management & Marketing: Challenges for the Knowledge Society*, *17*(4), 528–542. https://doi.org/10.2478/mmcks-2022-0029

Wiralestari, Rosmeli, Ekasari, N., & Brilliant, A. B. (2025). Digitalized Accounting and Green Entrepreneurship: Drivers of Financial Reporting Quality in SMEs. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, *12*(2), 297–304. https://doi.org/10.14419/7xws2z93